

**BANI ISRAEL PADA MASA MUSA DALAM
TAFSIR *FI-ZILAL AL-QUR'AN*
KARYA SAYYID QUTB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama,
dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

Oleh

Masyithah Mardhatillah

NIM: 07530003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIST
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA,
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Masyithah Mardhatillah
NIM : 07530003
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Tafsir dan Hadist
Alamat Rumah : RT 01/02 Pananggungun Guluk-Guluk Sumenep Madura
Telp : (0328) 821776
Alamat di Yogya : Jl. Timoho Gg. Genjah 8 A Ngentak Sapen Depok Sleman
Yogyakarta 55281
Telp/Hp : 0817-0304-5642
Judul Skripsi : Bani Israel pada Masa Musa dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Qutb

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan gelar keserjanaan saya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Saya yang menyatakan


(Masyithah Mardhatillah)
NIM. 07530003





Dosen Pembimbing: Drs. H. M. Yusron, MA.
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Masyithah Mardhatillah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Masyithah Mardhatillah
NIM : 07530003
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : Bani Israel pada Masa Musa dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Qutb.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2011
Pembimbing

Drs. H. M. Yusron, M.A
NIP. 19550721 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.0/07444.2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : BANI ISRAEL PADA MASA MUSA
DALAM TAFSIR *FI ZILAL AL-QUR'AN*
KARYA SAYYID QUTB


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Masyithah Mardhatillah
NIM : 07530003

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Juni 2011
Dengan nilai : A / 97


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

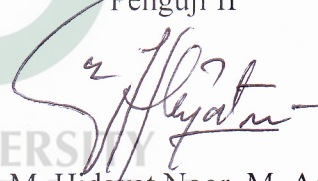
Ketua Sidang


Drs. H. M. Yusron, M. A.
NIP 19550721 198103 1 004

Penguji I


Dr. Ahmad Baidowi, M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II



M. Hidayat Noor, M. Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 27 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. Syaifan Nur, M. A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

The more I know, The more I don't know



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Kepada mereka yang menitipkan doa, harap, dan cintanya kepada penulis;

- Bapak dan Umik serta Elton dan Enda,
 - One stop person; Achmad Fawaid,
- Siblings; Faizah Permata Ayu dan Ayu Muslimatul Marfu'ah,
 - Cacak Tabri Syaifullah Munir, dan
- Sahabat-sahabat Lingkar Hati Gadjah Mada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987*. Pedoman-pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi Latin sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Lambang-lambang tersebut adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penulisan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z^	Zet (dengan titik atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)

ز	za'	z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	' (koma terbalik di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـو	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ----- *hauila*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qaka*

قيل ---- *qika*

رمي ---- *rama>*

يقول ---- *yaquku*

3. Ta' *marbutah*

- Transliterasi Ta' *marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' *marbutah* mati adalah "h".
- Jika Ta' *marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" (al), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *raudatul atfal* atau *raudah al-atfal*

طلحة ----- *Talhātu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول ----- *Wa ma>Muhàmmadun illa>rasul*

ABSTRAK

Kisah Bani Israel pada masa Musa merupakan salah satu kisah yang cukup banyak diceritakan dalam Al-Qur'an. Surat-surat Makkiyah maupun Madaniyyah sama-sama memberikan porsi yang cukup banyak dalam memaparkan cerita-cerita Bani Israel pada masa tersebut. Hal ini menunjukkan adanya banyak pelajaran yang terkandung di dalamnya, selain juga karena episode Bani Israel pada masa Musa merupakan episode yang cukup penting dan berpengaruh pada kehidupan mereka secara luas. Kehidupan Bani Israel pada masa tersebut bisa dipetakan menjadi tiga episode, yakni Bani Israel ketika berada di Mesir, pada masa Eksodus, dan setelah Eksodus.

Skripsi ini berupaya mengetahui pandangan Al-Qur'an terhadap Bani Israel pada masa Musa dalam hal genealogi, karakter, sikap, serta perilaku Bani Israel kepada Musa dan sebaliknya yang termuat dalam tafsir *Fi Zjlat al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Selain itu, skripsi ini juga berupaya mengetahui beberapa hal lain yang terkait dengan kehidupan Bani Israel pada masa Musa, yakni latar belakang serta kelengkapan *setting* Eksodus Bani Israel dan status sebuah negeri yang diperintahkan agar dimasuki Bani Israel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Berbagai data yang diperoleh, baik dari Al-Qur'an, tafsir *Fi Zjlat al-Qur'an*, maupun sumber-sumber lain yang memaparkan kisah Bani Israel pada masa Musa disajikan kemudian dianalisis untuk bisa menjawab beberapa persoalan yang terkait dengan Bani Israel pada masa Musa.

Berbagai pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menghasilkan beberapa hal berikut. *Pertama*, Bani Israel berarti keturunan Israel (Ya'qub) yang mengindikasikan pada kedua belas anak Ya'qub. *Kedua*, Bani Israel pada masa Musa mengalami evolusi dalam hal sikap dan perilaku mereka, khususnya perilaku yang 'menyesuaikan' dengan tiga periode waktu yang mereka lalui. Namun demikian secara umum, Bani Israel diidentikkan dengan kaum yang suka melakukan pelanggaran dan pembangkangan perintah. *Ketiga*, sikap Musa yang mengayomi dan melindungi Bani Israel bertolakbelakang dengan sikap Bani Israel yang sering berperilaku tidak sopan kepada Musa. *Keempat*, peristiwa Eksodus berangkat dari perintah Allah kepada Musa yang dilatarbelakangi oleh keadaan Mesir yang tidak kondusif bagi Bani Israel. Peristiwa ini terjadi pada sekitar seperempat akhir abad ke-13 SM. *Kelima*, Tidak ada ayat yang Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa negeri yang diperintahkan untuk dimasuki Bani Israel adalah negeri yang dijanjikan. Namun demikian dalam beberapa penafsirannya, Qutb mengemukakan bahwa negeri yang diperintahkan agar dimasuki Bani Israel tersebut adalah negeri yang dijanjikan kepada mereka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur tiada terkira kepada Allah *azza wa jalla* yang telah melapangkan karunia dan merancang skenario apik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap mengalir ke haribaan Muhammad Rasulullah, manusia paling berpengaruh dalam sejarah.

Setelah banyak tertinggal dari teman-teman lain, terombang-ambing dalam kutub idealis-pragmatis, melewati sekian proses dan mengalami berbagai hal tak terduga, akhirnya skripsi ini bisa selesai dan hadir ke hadapan sidang pembaca. Antara percaya-tidak percaya, penulis harus mengakui bahwa sebuah karya semacam skripsi yang menjadi tuntutan akademik—dan walaupun mau-tidak mau harus diselesaikan—menjanjikan kepuasan tersendiri bagi siapapun penulisnya sesuai dengan kadar usaha yang ia berikan sejak awal hingga akhir proses penulisan.

Penulis banyak terbantu oleh beberapa pihak yang sangat berperan ‘membidani’ lahir dan selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada Bapak dosen pembimbing skripsi, Drs. M. Yusron, MA., yang dengan penuh ketelatenan dan kesabaran telah membimbing penulis nyaris dari titik nol. Pertanyaan-pertanyaan tidak terduga, ketelitian yang tidak terkira, sikap yang bersahaja, dan cerita-cerita beliau yang mencerahkan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini dan selalu hadir untuk bimbingan ke meja beliau setiap Senin-Kamis.

Penulis juga menghaturkan terimakasih atas dorongan moral dan semangat optimisme dari Ketua Jurusan, Prof. Suryadi, M. Ag. dan Sekretaris Jurusan, Dr.

Baidowi, M. Si untuk secepatnya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Bantuan para TU Jurusan dan Fakultas juga amat membantu penulis dalam menjalani proses penyelesaian skripsi ini. Kepada Ibu Agustin, Ibu Erna, Pak Tri, dan staff TU lain yang—maaf—belum penulis kenal namanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas keramahan dan bantuan beliau-beliau dalam menyelesaikan administrasi akademik penulis.

Tak lupa pula, penulis menghaturkan salam ta'dzim dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh dosen TH yang inspiratif dan amat mendukung terciptanya *milieu* belajar yang kondusif. Untuk Bapak Mahfudz Masduki, Pembimbing Akademik penulis yang selalu menyempatkan untuk sekedar menegur sapa dan menanyakan *progress* penulis, Bapak Chirzin yang selalu membalas sms, Ibu Inayah yang cantik serta enerjik dan hafal setiap nama mahasiswa yang diajarnya, Bapak Sahiron yang—meski selalu sibuk—namun berusaha terlihat *selo*, Bapak Mansur yang piawai mengasah naluri mahasiswa untuk menjadi peneliti, Bapak Yusuf yang selalu mengayomi dan memperhatikan penulis sejak perkenalan di Sospem 2007 silam, serta Bapak/Ibu dosen lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Selain itu, penulis juga banyak 'berhutang budi' kepada teman-teman TH 2007 yang walaupun saling bersaing, namun selalu saling menyemangati satu sama lain. Untuk teman-teman seangkatan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas proses dan dinamika yang telah terlewati bersama dalam diskusi-diskusi kelas yang seru meski kadang

membosankan, jalan-jalan yang selalu menyenangkan, optimisme, bantuan fisik-moral, intrik, konflik, dan semua episode dalam kebersamaan sejak 2007 silam.

Teman-teman di luar kelas juga banyak membantu dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Saudara penulis, Khomsiyatul Mukarromah yang telah memberikan penulis hak istimewa berupa kunci duplikat kamar untuk mencetak berapapun halaman yang penulis butuhkan sebagai bekal bimbingan, teman-teman kost Gang Genjah 8 A yang selalu dinamis dan eksis, Keluarga Besar Wisma Pembebasan Rayon PMII Fakultas Ushuluddin (senior-senior Merah Putih, Revolusi, adik-adik Pahlawan, Pembebasan, dan Perjuangan), rekan-rekan di IAA, PANJY, BEM-F Uy dan SEMA-F Uy, dan teman-teman KKN Prawirodirjan RW X yang semuanya berperan besar dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan meyakinkan penulis bahwa kata ‘menyerah’ seharusnya tidak tercipta dalam sejarah.

Akhirnya, semoga selesainya penulisan skripsi ini menjadi awal lahirnya karya-karya lain yang juga berupaya mencari jawaban atas kegelisahan-kegelisahan intelektual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 2011

Masyithah Mardhatillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Metode Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II: BANI ISRAEL.....	18
A. BANI ISRAEL SECARA UMUM	18
1. Genealogi dan Sejarah Singkat	18
2. Gambaran (Karakter) Bani Israel	26
3. Peristiwa-Peristiwa yang Dialami Bani Israel pada Masa Musa	33

B. Bani Israel dalam Al-Qur'an	45
1. Bani Israel Sebelum Peristiwa Eksodus	47
2. Bani Israel dalam Peristiwa Eksodus	57
3. Bani Israel Setelah Peristiwa Eksodus	69
BAB III: SAYYID QUTB DAN PENAFSIRANNYA TERHADAP	
BANI ISRAEL DALAM TAFSIR <i>FI-ZILAL AL-QUR'AN</i>	83
A. Sayyid Qutb, Karya-Karyanya, dan Tafsir <i>Fi-Zilal al-Qur'an</i>	83
1. Biografi Sayyid Qutb	83
2. Karya-Karya Sayyid Qutb	91
3. Tafsir <i>Fi-Zilal al-Qur'an</i>	96
B. PENAFSIRAN SAYYID QUTB TERHADAP BANI ISRAEL DALAM	
TAFSIR <i>FI-ZILAL AL-QUR'AN</i>	103
1. Bani Israel Sebelum Peristiwa Eksodus	105
2. Bani Israel dalam Peristiwa Eksodus	129
a. Latar Belakang Eksodus	130
b. Persiapan Eksodus	140
c. Peristiwa Ketika Eksodus	150
3. Bani Israel Setelah Peristiwa Eksodus	158
a. Nikmat dan 'Respon' Bani Israel	164
b. Tindakan Pelanggaran dan Siksa	185
c. Peristiwa-Peristiwa Lain	213
C. SIKAP DAN PANDANGAN UMUM SAYYID QUTB TERHADAP	
BANI ISRAEL	235
BAB IV: PENUTUP	250
1. Kesimpulan	250
2. Saran	254

LAMPIRAN PETA.....	256
LAMPIRAN AYAT.....	257
LAMPIRAN NOMOR DAN NAMA SURAT DALAM AL-QUR'AN.....	260
DAFTAR PUSTAKA.....	262
CURICULUM VITAE.....	267



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai rujukan utama bagi muslimin, Al-Qur'an tidak hanya berisi aturan dan pedoman hidup yang menuntut pengamalan dan ketundukan praksis. Beberapa ayat Al-Qur'an juga menceritakan kisah-kisah yang menuntut pembacanya untuk berpikir dan mengambil pelajaran (*'ibrah*).¹ Dengan ayat-ayat tersebut, Al-Qur'an senyatanya menyajikan 'undangan terbuka' bagi pembacanya untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam.

Salah satu cerita yang dikemukakan Al-Qur'an adalah kisah-kisah umat terdahulu. Kisah umat terdahulu merupakan salah satu tema yang cukup banyak mewarnai beberapa bagian ayat Al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut seringkali disajikan di berbagai bagian dalam Al-Qur'an dan tersebar dalam beberapa Surat. Penyajian yang demikian menunjukkan bahwa sebuah kisah dituturkan beberapa kali kepada Rasulullah dengan penekanan dan tujuan yang berbeda. Selain bertujuan untuk memperkuat hati Rasulullah dengan memberikan refleksi dari kisah terdahulu, seperti perjuangan para Nabi, pengulangan kisah tersebut juga menandakan banyaknya hikmah dan pelajaran yang bisa digali di balik kisah-kisah tersebut.²

¹Beberapa ayat Al-Qur'an yang mengemukakan tujuan pencantuman kisah dalam Al-Qur'an di antaranya adalah QS 11: 120, 12: 111, dan 34: 46.

²Hasbi As-Shiddiqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; Media-Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 176-177.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an umumnya menceritakan tokoh, baik dalam lingkup personal maupun komunal. Tokoh-tokoh yang diceritakan adakalanya merupakan tokoh yang memberikan tauladan yang baik, namun selain itu Al-Qur'an juga kerap menampilkan tokoh yang berperangai buruk. Adanya berbagai karakter tokoh yang diceritakan dalam Al-Qur'an menunjukkan pelajaran berbeda yang terdapat di balik tokoh-tokoh tersebut. Paparan mengenai berbagai tokoh yang berkepribadian dan berperilaku baik menyiratkan contoh yang harus ditiru, sedang penyajian cerita mengenai tokoh yang berkepribadian dan berperilaku jelek menyiratkan agar perilaku tokoh tersebut di jauhi. Dengan demikian, berbagai tokoh yang diceritakan Al-Qur'an menyimpan pelajaran masing-masing yang berbeda satu sama lain.

Di antara beberapa tokoh yang dicantumkan dalam Al-Qur'an, Bani Israel memperoleh porsi cerita yang cukup banyak dan tersebar di beberapa Surat Al-Qur'an, baik dalam Surat Makkiyah maupun Surat Madaniyyah. Ayat-ayat dalam dua ragam Surat tersebut memaparkan beberapa hal mengenai Bani Israel, mulai dari beberapa periode sejarah Nabi yang memimpin mereka, peristiwa-peristiwa yang dialami, nikmat-nikmat yang diterima, hingga ampunan dan siksa yang diberikan Allah. Adakalanya, sebuah cerita dengan kandungan yang serupa tercantum lebih di satu tempat dalam Al-Qur'an.

Banyaknya pencantuman cerita seputar Bani Israel—dari segala sisinya—dalam Al-Qur'an bisa jadi disebabkan karena Bani Israel memiliki episode sejarah yang cukup panjang, sehingga cerita-cerita mereka pun mengiringi sejarah yang panjang tersebut. Selain itu, pencantuman cerita Bani Israel yang demikian

banyak juga menunjukkan bahwa ada banyak pelajaran moral yang bisa dipetik di balik episode-episode Bani Israel. Bani Israel boleh dikatakan menjadi contoh dalam Al-Qur'an untuk menceritakan kehidupan sekelompok orang.

Terlepas dari kisahnya yang banyak diceritakan Al-Qur'an, Bani Israel juga memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh Bani-Bani lain.³ Keistimewaan tersebut di antaranya adalah karena Bani Israel mendapat 'perlakuan khusus' dengan diutusnya beberapa Nabi, pemberian kitab suci, serta anugerah material lain yang cukup besar dan beragam.

Hal lain yang menjadikan Bani Israel tampak 'berbeda' adalah karena nama Bani Israel tetap eksis hingga hari ini, meski dalam label yang cukup berbeda, yakni 'Negara Israel'. Masa keberlangsungan hidup Bani Israel yang bertahan hingga hari ini dan berevolusi menjadi Negeri Israel menunjukkan bahwa 'perhatian' Al-Qur'an terhadap Bani Israel cukup beralasan.

Banyaknya penyebutan Bani Israel dalam Al-Qur'an menjadi motivasi awal dilakukannya penelitian ini. Namun demikian, karena ada cukup banyak ayat yang memuat dan atau menceritakan Bani Israel, maka penelitian ini dibatasi pada ayat-ayat yang menceritakan Bani Israel pada masa Nabi Musa. Musa merupakan salah satu Nabi yang diutus untuk Bani Israel. Masa-masa kepemimpinan Musa adalah salah satu periode sejarah yang cukup penting bagi Bani Israel, sebab dalam masa tersebut Bani Israel mengalami berbagai kejadian penting yang berdampak besar pada kehidupan mereka selanjutnya.

³ Hal ini beberapa kali ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS 2: 47 dan QS 7: 140.

Di antara berbagai peristiwa yang dialami Bani Israel pada masa Musa adalah perjanjian di Gunung Sinai yang sekaligus menjadi momen diberikannya Taurat serta perintah untuk memasuki sebuah negeri. Dua kejadian bersejarah tersebut merupakan peristiwa besar yang banyak berpengaruh terhadap kehidupan Bani Israel secara luas. Kitab Taurat, misalnya, menjadi kitab suci yang berisi petunjuk dan tuntunan hidup kepada Bani Israel. Kitab tersebut bahkan hingga saat ini masih ada, meski dalam ‘wajah’ yang berbeda. Selain perihal Taurat, kejadian cukup penting yang dialami Bani Israel pada masa Musa adalah perintah untuk memasuki sebuah negeri. Sebuah negeri yang diceritakan beberapa kali dalam Al-Qur’an tersebut, hingga hari ini pun masih menjadi muara polemik yang berkepanjangan, khususnya mengenai status serta kepemilikan negeri yang diperkirakan merupakan negeri yang diperintahkan Musa untuk dimasuki oleh Bani Israel ketika itu.

Episode kehidupan Bani Israel pada masa Musa terbilang merupakan episode yang penuh lika-liku. Dalam masa periode tersebut, Bani Israel mengalami evolusi dalam berbagai aspek. Ketika di Mesir—khususnya sebelum kedatangan Musa—Bani Israel ditindas dan dipekerjakan oleh Fir’aun. Mereka menjadi semacam warga kelas dua yang tunduk patuh pada pemerintah serta tidak memiliki kekuatan untuk melawan atau sekadar lepas dari penindasan Fir’aun.

Selanjutnya, pada peristiwa Eksodus, Al-Qur’an menggambarkan Bani Israel sebagai golongan yang tunduk patuh pada perintah Musa. Mereka mengikuti instruksi Musa sejak awal persiapan Eksodus hingga suksesnya Eksodus. Adapun

pada masa-masa setelah Eksodus, Al-Qur'an banyak menceritakan tindakan berupa pelanggaran Bani Israel dalam beberapa kejadian yang mereka alami.

Pembatasan kajian pada ayat-ayat yang menceritakan Bani Israel pada masa Musa dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dalam hal objek penelitian. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah ayat-ayat yang menceritakan Bani Israel pada masa Musa saja, bukan pada semua ayat yang menceritakan Bani Israel. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tafsir *Fi-Zflāl al-Qur'ān*, sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh seorang aktivis pergerakan dan intelektual pada masanya, Sayyid Qutb. Penelitian ini, dengan demikian, berupaya mengkaji penafsiran Qutb (dalam tafsir *Fi-Zflāl al-Qur'ān*) terhadap ayat-ayat yang menceritakan Bani Israel pada masa Musa.

Dipilihnya tafsir *Fi-Zflāl al-Qur'ān* sebagai subjek penelitian adalah karena persona penulisnya yang terlihat cukup *mumpuni* dalam bidang tafsir dan memiliki wawasan yang bisa dipertaruhkan. Selain sebagai intelektual yang menguasai berbagai perangkat tafsir Al-Qur'an, seperti hafalan Al-Qur'an, sastra, dan bahasa Arab, Qutb juga dikenal sebagai seorang pemikir yang mengetahui beragam referensi sejarah dan politik. Ia sering terlibat dalam diskusi dan polemik yang menyangkut sejarah dan politik. Penguasaan Qutb terhadap perangkat-perangkat penafsiran Al-Qur'an serta wawasannya yang cukup memadai merupakan 'bekal' yang bisa diandalkannya untuk memunculkan penafsiran—khususnya mengenai Bani Israel—yang memadukan dalil-dalil naqli dengan pengetahuan lain.

Selain itu, sejarah juga mencatat bahwa Qutb hidup pada masa perang Arab-Israel yang terjadi pada dekade 1960-an. Tahun-tahun tersebut juga diperkirakan

merupakan masa-masa penulisan tafsir *Fi-Zilāl al-Qur'ān*. Dua peristiwa yang terjadi dalam satu periode waktu ini memungkinkan adanya pengaruh-pengaruh tertentu dari keadaan sosial politik Mesir ketika itu dalam penafsiran yang dikemukakan Qutb mengenai Bani Israel. Selain itu, hal yang juga cukup sering diidentikkan dengan Qutb adalah ketidaksukaannya kepada Barat/Amerika setelah ia sempat tinggal di negeri tersebut. Sikap Qutb terhadap Amerika—yang menjadi sekutu Israel—juga sangat mungkin akan cukup berpengaruh dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat yang menceritakan Bani Israel.

Selain karena pesona penulisnya, tafsir *Fi-Zilāl al-Qur'ān* dipilih sebagai subjek penelitian karena tafsir tersebut sarat dengan nuansa *taṣwīr* (penggambaran).⁴ Nuansa penggambaran yang kental dalam tafsir ini menyiratkan adanya banyak paparan yang luas terhadap penafsiran kisah-kisah yang dikemukakan Al-Qur'an.⁵ Tafsir ini juga dikemas dalam bahasa yang komunikatif dan puitis, sehingga narasi Qutb mampu membawa pembacanya pada masa beberapa abad yang lalu dan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, tafsir ini juga dianggap banyak mengemukakan sisi *munāṣabah* antarayat maupun antarsurat.⁶ Nuansa *munasabah* dalam tafsir ini diperlukan

⁴Hal ini disampaikan oleh Isa J. Boulataa. Mahmud Arif, “Wacana Naskh dalam Tafsir Fi Zilālil Qur'ān (Eksposisi Penafsiran Alternatif Sayyid Quṭb)” dalam Abdul Mustaqim (ed.), (*Studi Al-Qur'ān Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 113.

⁵Salah satu karya Sayyid Quṭb yang berjudul *al-Taṣwīr al-Fanni fi al-Qur'an* yang di dalamnya memuat bab *al-Qaṣaṣ fi Al-Qur'ān* menunjukkan bahwa Sayyid Quṭb memiliki pengetahuan yang cukup bisa dipertimbangkan dalam diskursus kisah Qur'an. Sayyid Quṭb, *Tafsir Fi Zilālil Qur'an juz I*, Terj. As'ad Yasin (dkk.) (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 122.

⁶Muhammad Chirzin, “Sayyid Quthb dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an,” dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, (vol. II tahun 2001, hlm. 135.

untuk melihat Bani Israel yang kisahnya terdapat dan tersebar di berbagai Surat Al-Qur'an.

Dengan beberapa pertimbangan di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui lebih banyak hal mengenai Bani Israel pada masa Musa dalam Al-Qur'an yang termuat dalam dalam tafsir *Fi-Zīlāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

B. RUMUSAN MASALAH

Seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian ini diarahkan untuk dapat menjawab berbagai pertanyaan yang berkait erat dengan episode kehidupan Bani Israel pada masa Musa. Pertanyaan paling mendasar yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah seputar hakikat Bani Israel. Menyoal hakikat Bani Israel tentu mengena kepada persoalan identitas Israel dan akar genealoginya yang menjadi pangkal pertama seluruh Bani Israel. Keterangan mengenai identitas dan genealogi (Bani) Israel ini merupakan bekal pertama untuk menelusuri hal-hal lain seputar Bani Israel.

Selain informasi mengenai identitas dan hakikat (Bani) Israel, persoalan hakikat lain yang juga ingin ditelusuri dalam penelitian ini adalah hakikat sebuah negeri yang diperintahkan agar dimasuki Bani Israel. Salah satu episode cukup penting yang dialami Bani Israel pada masa Musa adalah peristiwa ketika mereka mendapat perintah untuk memasuki sebuah negeri. Negeri tersebut hingga hari ini menjadi polemik dan statusnya kerap disandingkan dengan atribut sebagai negeri yang dijanjikan. Penelitian ini berupaya mengetengahkan analisis singkat seputar

‘kebenaran’ adanya negeri—yang disebut-sebut sebagai negeri—yang dijanjikan tersebut dalam pandangan Al-Qur’an.

Peristiwa-peristiwa yang dialami Bani Israel pada masa Musa juga merupakan bahasan yang ditelusuri dalam penelitian ini. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi dari rentang waktu pada masa sekitar kelahiran Musa hingga wafatnya Musa di tengah-tengah Bani Israel, khususnya ketika Musa berinteraksi dengan Bani Israel dan berperan sebagai pemimpin. Penelitian ini berupaya menelusuri *setting* masing-masing kejadian, meski kelengkapan *setting* kejadian ditekankan kepada peristiwa Eksodus. Eksodus mendapatkan porsi pembahasan yang cukup banyak mengingat Eksodus merupakan peristiwa penting dalam sejarah Bani Israel.

Selain mengenai *setting* tempat dan waktu kejadian Eksodus, penelitian ini juga menelusuri latar belakang Eksodus Bani Israel dari Mesir. Pembahasan tersebut diarahkan untuk mengetahui kejelasan alasan serta latar belakang terjadinya Eksodus, khususnya mengenai pertanyaan dari mana muncul inisiatif untuk melakukan Eksodus.

Persoalan lain yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah perilaku dan sikap Bani Israel, baik perilaku secara umum pada masa Musa maupun perilaku mereka terhadap Musa khususnya dalam berbagai peristiwa yang mereka alami bersama Musa. Sikap dan perilaku Bani Israel menarik untuk ditelusuri, sebab pada masa Musa, mereka mengalami tiga periode sejarah yang satu sama lain memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Selain menelusuri sikap Bani Israel terhadap

Musa, penelitian ini juga menganalisis paparan Al-Qur'an tentang sikap Musa terhadap Bani Israel.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk lebih memperjelas beberapa hal yang terkait dengan kehidupan Bani Israel pada masa Musa. Bani Israel tampak akan selalu menjadi tema penelitian yang menarik, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang beberapa hal yang terkait dengan episode kehidupan Bani Israel ketika masa Musa, semisal hakikat Bani Israel, latar belakang dan *setting* Eksodus, polemik mengenai negeri yang—disebut-sebut sebagai negeri—dijanjikan, dan kejadian serta hal-hal lain.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan atau memecahkan persoalan yang disebutkan dalam rumusan masalah. Berbagai pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut adalah pertanyaan awal yang sekaligus menjadi kerangka dasar penelitian ini, sebab pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini diarahkan untuk dapat menjawab berbagai pertanyaan atau memecahkan persoalan-persoalan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Kegunaan penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua aspek, yakni kegunaan teroretis dan kegunaan praksis.⁷ Kegunaan teroretis dari penelitian ini adalah memberi sedikit sumbangsih terhadap diskursus kajian (kisah) Al-Qur'an,

⁷Kegunaan teoretis bisa diartikan sebagai kegunaan dan posisi penelitian ini dalam disiplin ilmu atau kajian seputar penelitian yang bersangkutan. Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11.

khususnya yang berkaitan dengan Bani Israel pada masa Musa dalam tiga periode sejarah yang terdapat di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga diupayakan untuk dapat ‘membangkitkan’ pandangan-pandangan Al-Qur’an maupun penafsiran Sayyid Qutb tentang kehidupan serta perilaku Bani Israel pada masa Musa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lain yang berhubungan dengan Bani Israel secara umum maupun tafsir *Fi>Zflāl al-Qur’ān*. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi strata satu di jurusan Tafsir dan Hadist Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam kategori penelitian kualitatif, sebab penelitian ini menggunakan referensi berupa dokumentasi dan dilakukan dengan analisis tekstual.⁸ Penelitian kualitatif ini salah satunya dilakukan dengan metode *library research* (penelitian pustaka), yakni metode yang mengharuskan peneliti melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan subjek dan objek penelitian.⁹

Adapun sumber pustaka yang berkaitan langsung dengan subjek maupun objek penelitian (sumber primer) adalah Al-Qur’an dan kitab tafsir *Fi>Zflāl al-*

⁸John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 24.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 22.

Qur'ān serta beberapa ulasan mengenai Bani Israel—khususnya pada masa Musa—maupun paparan mengenai tafsir *Fi-Zīlāl al-Qur'ān*. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri dari sumber-sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan subjek dan atau objek penelitian, yakni bahan pustaka yang mengulas Bani Israel secara luas, semisal posisinya dalam sejarah, politik, dan peradaban di luar perspektif Al-Qur'an serta catatan hidup Sayyid Qutb yang sedikit banyak berkaitan dengan paparan yang dikemukakannya dalam tafsir *Fi-Zīlāl al-Qur'ān*.

Data-data dari berbagai sumber pustaka tersebut diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitik.¹⁰ Dengan demikian, selain memberikan gambaran yang representatif mengenai penafsiran Sayyid Qutb terhadap Bani Israel pada masa Musa, penelitian ini juga akan melakukan analisis¹¹ terhadap beberapa deskripsi tersebut, sehingga penelitian ini tidak hanya menampilkan deskripsi-deksripsi saja, namun juga memberikan analisis, tanggapan, dan penilaian.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai kitab yang telah beredar luas sejak beberapa dekade yang lalu dengan popularitas yang cukup tinggi, tafsir *Fi-Zīlāl al-Qur'ān* telah banyak dikaji dari berbagai perspektif. Kajian-kajian yang terkait dengan tafsir ini merentang mulai

¹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan;Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

¹¹Analisis data merupakan proses yang berkelanjutan selama kerja penelitian dan menjadi tugas terpenting seorang peneliti. John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, hlm. 301.

dari kajian yang berusaha menyoroti kandungan dan metode penulisan tafsir secara umum hingga kajian yang fokus pada tema-tema tertentu.

Dua kajian yang membahas kitab tafsir ini secara umum adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan Muhammad Chirzin dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* yang berjudul “Sayyid Quthb dan Tafsir fi Zilalil Qur'an.”¹² *Kedua*, buku *Pengantar Memahami Tafsir fi Zilalil Qur'an* yang ditulis oleh Abdu Shalah Al Fattah.¹³ Kedua karya ini sama-sama mengulas dan memaparkan prinsip serta karakter umum penafsiran yang terdapat dalam tafsir *Fi-Zilal al-Qur'an*. Dalam dua karya ini pula dipaparkan beberapa ciri khas penafsiran Sayyid Quthb dengan menampilkan contoh pada masing-masing ciri khas.

Selain dikaji berdasarkan metode dan karakter penafsirannya, tafsir *Fi-Zilal al-Qur'an* juga sering dijadikan referensi untuk ‘melihat’ beberapa objek penelitian, seperti tentang *jihad*¹⁴, iblis¹⁵, *mustadhafin*¹⁶, *al-Yahud*¹⁷, dan beberapa terma kunci lain yang terdapat dalam Al-Qur'an. Beberapa penelitian ini memaparkan sekilas mengenai metodologi penafsiran Sayyid Quthb berdasarkan terma kunci yang menjadi objek penelitian. Secara umum, penelitian-penelitian

¹²Muhammad Chirzin, “Sayyid Quthb dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an,” dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. hlm. 127-137.

¹³Abdu Shalah Al Fattah, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Era Intermedia, 2001).

¹⁴Muhammad Chirzin, *Jihad Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an* (Solo: Era Intermedia, 2001).

¹⁵Mufatikhin, “Iblis Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

¹⁶Saifullah Al Ali, “Mustadhafin dalam Al-Qur'an: Studi atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁷Alif Qoriatul Angfiri, “Penafsiran Sayyid Quthb tentang *Al-Yahud* dalam Tafsir *Fi-Zilal al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

tersebut turut berkontribusi bagi usaha pengkajian penafsiran Sayyid Qutb yang termuat dalam tafsir *Fi>Zflāl al-Qur'ān*.

Seperti halnya tafsir *Fi>Zflāl al-Qur'ān*, Bani Israel juga merupakan tema yang sudah banyak dikaji, baik dari perspektif Al-Qur'an maupun dari perspektif-perspektif lain, seperti hadist, sejarah, dan politik. Beberapa karya yang secara khusus maupun secara umum mengkaji Bani Israel adalah sebagai berikut. Karya pertama adalah tulisan *D. Muḥammad Sayyid Ṭāntḥawī* yang berjudul *Banu>Isra'īl fi>Al-Qur'an wa al-Sunnah* yang diterbitkan pertama kali tahun 2000 silam oleh penerbit *Dar Al-Sūruq*.¹⁸ Buku dengan bobot 758 halaman ini memaparkan banyak hal mengenai Bani Israel, mulai dari sejarah, metode dakwah yang digunakan Al-Qur'an terhadap Bani Israel, nikmat-nikmat yang diterima Bani Israel, Bani Israel dan Palestina, hingga keterkaitan antara Bani Israel dan Yahudi. Dalam buku ini, data-data yang ditampilkan mengenai Bani Israel sebagian besar berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun demikian, karya ini tidak mengkhhususkan pembahasan pada Bani Israel ketika masa Musa serta tidak menggunakan tafsir *Fi>Zflāl al-Qur'ān* sebagai referensi utama untuk 'melihat' Bani Israel.

Buku lain yang memberi informasi cukup memadai mengenai Bani Israel adalah *Ya>Bani>Isra'īl*.¹⁹ Karya serial ini, meski jumlah halamannya lebih sedikit dibandingkan karya sebelumnya, memaparkan cukup detail sejarah singkat genealogi, pola 'komunikasi' Al-Qur'an, dan keburukan-keburukan Bani Israel.

¹⁸D. Muḥammad Sayyid Ṭāntḥawī, *Banu>Isra'īl Fi>al-Qur'an wa al-Sunnah*, (Kairo: Dar Al-Sūruq, 2000).

¹⁹Abd Ḥamid Mahmud Tahmazi, *Ya>Bani>Isra'īl* (Damaskus: Dar Al-Qalam, 1998).

Menariknya, karya ini lebih banyak merujuk pada referensi-referensi sejarah dibanding pada kitab tafsir. Dengan demikian, karya ini menjadi semacam ‘pembanding’ dari karya pertama yang menggunakan referensi utama berbagai kitab tafsir.

Karya lain yang secara khusus membahas Bani Israel adalah karya Ibnu Naufal yang berjudul *Cikal Bakal Bani Israel (Father of Israel)*²⁰. Karya ini menekankan pembahasan pada sejarah leluhur Bani Israel yang dimulai dari Ibrahim. Secara umum, karya ini tidak banyak menukil referensi dari Al-Qur’an maupun hadist, akan tetapi cukup representatif menampilkan sejarah singkat Bani Israel mulai dari masa leluhurnya. Selain itu, sejarah Bani Israel dalam Al-Qur’an dan Bibel juga dikupas Louay Fatoohi dan Shetha Al-Dargazelli dalam buku yang berjudul *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Qur’an*.²¹ Paparan dalam karya ini cukup komprehensif, sebab keterangan-keterangan di dalamnya berupaya mempertemukan perspektif sejarah arkeologi, Bibel, dan Al-Qur’an mengenai Bani Israel.

Selain dibahas secara khusus, kisah Bani Israel juga banyak dikaji berdasarkan periode atau peristiwa tertentu. Tulisan Agung Danarta yang berjudul *Kisah Penghianatan Samiri (Kajian Thaha 85-97)*²² adalah salah satu contohnya. Tulisan ini memberikan paparan singkat mengenai salah satu episode sejarah Bani Israel yang cukup terkenal, yakni kisah pengkhianatan Samiri yang membuat

²⁰Ibnu Naufal, *Cikal-Bakal Bani Israel (Father of Israel)* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982).

²¹Louay Fatoohi dan Shetha Al-Dargazelli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Qur’an; Sebuah Penelitian Islamic Archeology*, terj. Munir A. Mu’in (Bandung: Mizania, 2008).

²²Agung Danarta, “Kisah Pengkhianatan Samiri,” dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* (vol.I no.I, Juli, 2000).

patung emas berbentuk anak sapi. Paparan singkat mengenai Bani Israel pada masa Musa biasanya terdapat dalam buku-buku yang membahas dinasti Fir'aun, semisal karya Maurice Bucaille yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, yakni *Fir'aun dalam Bibel dan al-Qur'an; Menafsirkan Kisah Historis Fir'aun dalam Kitab Suci Berdasarkan Temuan Arkeologi*. Karya ini memang menekankan pembahasan seputar Fir'aun, akan tetapi Bucaille sedikit banyak menyinggung Bani Israel, mengingat Bani Israel pada masa Musa pernah berada di bawah kekuasaan Fir'aun. Selain itu, karya Buchaille lain yang juga menyinggung Bani Israel pada masa Musa adalah *Bibel, Qur'an, dan Sain Modern*. Dalam buku tersebut, Buchaille membahas keterangan yang dikemukakan Al-Qur'an dan Bibel mengenai Eksodus Bani Israel.

Menjamurnya karya-karya yang membahas seputar berbagai aspek dalam Bani Israel menunjukkan bahwa persoalan Bani Israel merupakan tema penelitian yang masih, sedang, dan akan terus dikaji. Fenomena Bani Israel yang disebutkan dalam berbagai kitab suci dan masa keberlangsungan hidup mereka hingga hari ini barangkali menjadi faktor di balik banyaknya ketertarikan untuk mengkaji Bani Israel. Ruang untuk membahas Bani Israel menjadi semakin luas karena Bani Israel bisa dilihat dari berbagai perspektif, seperti perspektif babakan sejarah, karakteristik, sikap Al-Qur'an, Nabi-nabi yang pernah menjadi pemimpin, dan perspektif-perspektif lain. Penelitian untuk mengkaji Bani Israel pada masa Musa ini berangkat dari asumsi dasar bahwa fenomena Bani Israel menyimpan banyak pelajaran sekaligus persoalan yang masih membuka ruang untuk dipecahkan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini dimulai dengan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini merupakan bagian awal yang sekaligus menjadi draft, acuan, sekaligus gambaran umum tentang keseluruhan penelitian. Bagian awal dalam penelitian ini menentukan batasan penelitian, metode yang digunakan, dan ‘posisi’ penelitian ini dalam diskursus penelitian yang serupa.

Bab kedua berisi pembahasan seputar objek penelitian, yakni Bani Israel. Pembahasan dalam bab kedua ini dipetakan menjadi dua subbab, subbab pertama membahas Bani Israel secara umum—dengan paparan seputar genealogi, karakteristik, dan peristiwa-peristiwa yang dialami Bani Israel pada masa Musa—sedang subbab kedua membahas ‘posisi’ Bani Israel dalam Al-Qur’an. Pembahasan dalam subbab kedua ini sudah mulai mengerucut pada cerita Bani Israel pada masa Musa. ‘Posisi’ Bani Israel dalam Al-Qur’an dibagi menjadi tiga pembahasan yang didasarkan pada periode waktu, yakni Bani Israel sebelum Peristiwa Eksodus, Bani Israel ketika Eksodus, dan Bani Israel setelah peristiwa Eksodus. Paparan dalam bab ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan yang cukup memadai tentang Bani Israel secara umum maupun ‘posisi’nya dalam Al-Qur’an.

Bab selanjutnya, bab ketiga, berisi pembahasan mengenai tafsir *Fi Zflāl al-Qur’ān* dan penafsiran terhadap Bani Israel yang termuat di dalamnya. Pembahasan dalam bab ini juga dilengkapi dengan keterangan mengenai penulis

tafsir, yakni Sayyid Qutb. Pembahasan mengenai Qutb dan tafsir *Fi Zflāl al-Qur'ān* terdapat dalam subbab pertama di bab ketiga ini. Dalam subbab pertama ini, penulis memberikan paparan sekilas mengenai biografi Qutb serta ciri khas yang dominan dalam tafsir *Fi Zflāl al-Qur'ān*. Subbab kedua dalam bab tiga berisi analisis penafsiran Qutb terhadap Bani Israel yang termuat dalam kitab tafsirnya. Seperti pada subbab kedua bab dua, karena banyaknya materi pembahasan, maka pembahasan dalam subbab ini dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan periode waktu, yakni analisis terhadap penafsiran ayat-ayat yang menceritakan Bani Israel sebelum Eksodus, ketika Eksodus, dan setelah Eksodus. Subbab kedua kemudian dilanjutkan dengan subbab ketiga yang membahas pandangan dan sikap umum Qutb terhadap Bani Israel yang termuat dalam kitab tafsirnya. Subbab ketiga ini menjadi semacam kesimpulan mengenai sikap dan pandangan Sayyid terhadap Bani Israel yang terdapat dalam berbagai penafsirannya.

Adapun bab terakhir, bab empat, berisi kesimpulan dan saran. Subbab kesimpulan adalah intisari dari hasil penelitian sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan dalam bab pendahuluan, sedangkan subbab saran adalah bagian yang memuat beberapa rekomendasi penelitian lanjutan yang bisa dilakukan dan berkait erat dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari berbagai paparan dan analisis yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an banyak menceritakan berbagai hal mengenai Bani Israel dalam Surat-surat Makkiyah maupun Madaniyyah. Secara umum, ayat-ayat Makkiyah memberikan paparan naratif mengenai kisah Bani Israel, sedangkan ayat-ayat Madaniyyah disajikan dengan komunikatif untuk mengingatkan penerus Bani Israel—Yahudi Madinah—akan beberapa kejadian yang dialami leluhur mereka.

Penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat yang menceritakan Bani Israel biasanya menyesuaikan dengan porsi pembahasan ayat yang bersangkutan. Ketika menafsiri ayat yang singkat, maka paparan Qutb juga dikemas dengan singkat dan padat. Begitu juga ketika menafsirkan ayat-ayat yang memaparkan banyak hal secara luas, penafsiran Qutb pun disajikan dengan panjang lebar.

Dalam hal genealogi Bani Israel, Qutb tidak memberikan paparan yang detail dan jelas, khususnya mengenai anak-anak Israel (Ya'qub) yang menjadi induk kedua seluruh Bani Israel. Qutb hanya mengemukakan bahwa Israel yang dimaksudkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an adalah Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, sedang Bani Israel berarti keturunan Ya'qub yang berpangkal pada kedua belas anaknya. Paparan yang dikemukakan Qutb menyesuaikan dengan 'porsi'

pembahasan Al-Qur'an yang tidak membahas persoalan genealogi Bani Israel dengan detail.

Porsi perhatian Qutb dalam penafsirannya lebih banyak diarahkan pada pandangannya secara umum terhadap Bani Israel dari berbagai kejadian yang mereka alami pada masa Musa. Secara umum, Qutb menilai Bani Israel pada masa Musa sebagai golongan yang sering melakukan pelanggaran dan memberikan respon yang tidak baik terhadap nikmat yang diberikan Allah serta tidak berperilaku sopan terhadap Musa. Dalam penafsirannya, Qutb tidak menafikan adanya segelintir orang—dalam jumlah yang amat sedikit—di antara Bani Israel yang tidak berperilaku sama dengan sebagian besar orang dalam himpunan keturunan tersebut, akan tetapi sedikit orang tersebut tidak banyak memberikan perubahan dalam label (karakter) yang diidentikan Qutb kepada Bani Israel.

Selain itu secara umum, Qutb menilai Bani Israel sebagai golongan yang mengalami evolusi dalam tiga periode waktu ketika masa Musa. Ketika berada di bawah rezim Fir'aun, Qutb menggambarkan Bani Israel sebagai golongan yang tidak berdaya di bawah penindasan dan kesewenang-wenangan Fir'aun, akan tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Adapun dalam masa Eksodus, Bani Israel digambarkan sebagai golongan yang tunduk pada perintah Musa untuk keluar dari Mesir. Selanjutnya dalam kejadian-kejadian setelah Eksodus, Qutb menilai Bani Israel sebagai golongan yang kerap melakukan pelanggaran dan pembangkangan perintah serta menunjukkan sikap yang tidak baik terhadap Musa.

Dari tiga periode waktu yang dilalui Bani Israel pada masa Musa tersebut, Qutb menilai bahwa masa-masa di bawah penindasan rezim Fir'aun telah merusak fitrah Bani Israel, sehingga kerusakan tersebut sampai pada taraf yang mengkhawatirkan dan nyaris tidak bisa diperbaiki lagi. Karena pandangan inilah, maka dalam banyak penafsirannya, Qutb seringkali 'mengkambinghitamkan' masa-masa penindasan di bawah rezim Fir'aun dan menganggapnya sebagai penyebab utama di balik perilaku tidak baik yang ditunjukkan Bani Israel.

Porsi dan arah penafsiran Qutb juga banyak disesuaikan dengan gaya penyampaian Al-Qur'an mengenai sikap Musa terhadap Bani Israel dan Bani Israel terhadap Musa. Meski demikian, ilustrasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dalam tafsir tentu saja berbeda. Ilustrasi yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan buruknya perlakuan Bani Israel kepada Musa melalui ucapan yang mendebat Musa maupun perkataan yang menyakiti perasaan Musa serta tindakan yang melenceng dari perintah Musa. Paparan Qutb tampak lebih 'manusiawi' dalam hal ini. Ia biasanya mengemukakan bahwa Bani Israel tidak seharusnya melakukan beberapa tindakan dan melontarkan berbagai ucapan yang tidak etis kepada Musa, mengingat 'jasa' Musa yang amat besar terhadap Bani Israel. Qutb seringkali juga menyiratkan keheranannya atas sikap Bani Israel yang baginya merupakan sikap yang tidak pantas ditunjukkan Bani Israel yang berhutang budi kepada Musa.

Demikian halnya ketika melihat sikap Musa terhadap Bani Israel, Qutb tampak 'menyesuaikan' dengan paparan Al-Qur'an. Meskipun demikian, pandangan Qutb disajikan dalam kemasan yang berbeda dengan 'sikap' Al-

Qur'an. Jika Qutb selalu menganggap perlakuan dan perkataan Musa sebagai cerminan seorang Nabi yang selalu menyayangi kaumnya, maka Al-Qur'an memberikan gambaran sekilas dan tersirat mengenai kemurahan hati Musa untuk tetap membimbing kaumnya dan memohonkan ampunan untuk kaumnya yang telah melakukan berbagai pelanggaran.

Dalam menafsiri ayat-ayat yang menceritakan peristiwa Eksodus, Qutb tidak secara detail membahas kelengkapan informasi seputar *setting* kejadian tersebut. Namun demikian, dalam penafsiran ayat-ayat tersebut, Qutb mengemukakan bahwa inisiatif Eksodus muncul dari perintah Allah yang disampaikan kepada Musa. Dengan demikian, menurut Qutb, Eksodus dilakukan berdasarkan perintah Allah dan kemauan Bani Israel untuk mengikuti Musa, bukan karena inisiatif Fir'aun yang ingin melenyapkan Bani Israel.

Dalam wacana seputar "negeri yang dijanjikan", sikap maupun penilaian Qutb dapat dilihat dari diksi yang kerap ia gunakan untuk mengungkapkan sebuah negeri yang diperintahkan untuk dimasuki Bani Israel tersebut. Dalam beberapa penafsirannya, Qutb kerap menggunakan diksi "negeri yang dijanjikan" untuk menggambarkan negeri yang diperintahkan Musa agar dimasuki Bani Israel. Hal demikian menunjukkan bahwa Qutb cukup terpengaruh dengan atribut populer yang lekat dengan negeri tersebut.

Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak menyebut negeri tersebut sebagai negeri yang dijanjikan. Isyarat yang paling dekat dengan istilah 'yang dijanjikan' termuat dalam QS 7: 128 yang menceritakan respon Musa atas pengaduan kaumnya tentang penindasan yang diberlakukan Fir'aun. Musa ketika itu menanggapi aduan

kaumnya dengan perintah agar kaumnya bersabar serta mengemukakan bahwa Allah-lah pemilik segala hal yang ada di bumi dan bahwa Allah akan memberikan anugerah kepada siapapun yang dikehendakinya.

Selain isyarat implisit yang disebutkan dalam ayat di atas, tidak ada ayat Al-Qur'an lain yang mengemukakan adanya negeri yang dijanjikan bagi Bani Israel. Kendatipun setelah keluar dari Mesir dan tinggal di wilayah Sinai Bani Israel kemudian diperintahkan untuk memasuki sebuah negeri, akan tetapi Al-Qur'an tidak memberikan ilustrasi seputar janji pemberian negeri tersebut terhadap Bani Israel. Paparan dalam Al-Qur'an mengenai negeri yang diperintahkan agar dimasuki Bani Israel hanya terbatas kepada perintah untuk memasukinya ketika mereka telah berada dekat dengan negeri tersebut.

B. SARAN

Bani Israel merupakan himpunan keturunan yang cukup banyak dibahas dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut menyiratkan bahwa Bani Israel hidup dalam berbagai masa Nabi yang pernah diutus Allah. Selain dalam masa Musa, sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini, Bani Israel juga hidup pada masa Nabi-nabi lain, semisal Nabi Dawud, Sulaiman, Isa, dan Muhammad. Panjangnya masa hidup Bani Israel serta banyaknya ayat Al-Qur'an yang menceritakan Bani Israel—dari berbagai masa Nabi tersebut—menunjukkan bahwa bidang kajian seputar Bani Israel masihlah sangat luas.

Selain dalam Al-Qur'an, kisah mengenai Bani Israel juga banyak dibahas dalam hadist maupun kitab-kitab suci lain, semisal Perjanjian Lama dan

Perjanjian Baru. Adanya beberapa sumber yang menceritakan Bani Israel ini juga menunjukkan luasnya wilayah penelitian mengenai Bani Israel dalam segi komparatif menurut berbagai perspektif kitab-kitab suci tersebut.

Penelitian yang berkelanjutan mengenai Bani Israel, khususnya yang berkait erat dengan konteks negara Israel juga menyediakan bidang penelitian yang masih luas. Adanya kesamaan nama—antara Bani Israel dengan Negara Israel—merupakan pertanda awal bahwa dua golongan tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan. Hubungan dan keterkaitan antara dua golongan tersebut perlu ditelusuri lebih jauh untuk mengetahui evolusi Bani Israel dari masa beberapa ratus abad yang lalu hingga saat ini.

Selain itu, lapangan penelitian terhadap Bani Israel pada masa Musa juga terbilang masih banyak. Hal ini utamanya terkait dengan kelengkapan data sejarah mengenai kisah-kisah Bani Israel pada masa Musa, semisal *basecamp* Bani Israel untuk menyiapkan pemberangkatan Eksodus, waktu atau tahun terjadinya Eksodus, titik pemberangkatan Eksodus, jumlah peserta Eksodus, laut yang diseberangi Bani Israel, dan lain sebagainya. Meskipun beberapa hal tersebut disinggung sekilas dalam karya-karya yang sudah terbit, akan tetapi paparan mengenai beberapa hal tersebut biasanya disajikan dengan global dan tidak terperinci, sehingga beberapa hal tersebut masih menyediakan ruang kajian yang luas untuk diteliti. []

DAFTAR PUSTAKA

- A'zami, M. M. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- al-Abyari> Ibrahim. *Mawsu>at> al-Qur'aniyyah al-Muyassarah* jil. III. tk: Muassasah Sijil al-'Arab, 1984.
- Akhavi, Shahrough. "Sayyid Qutb" dalam John L. Esposito (ed), *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World* (New York: Oxford University Press, 1995).
- Ali, Saifullah Al. "Mustadhafin dalam Al-Qur'an: Studi atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tidak diterbitkan, 2004.
- Al-Khalidy, Shalah. *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu* terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Al-Magluts, Samin Abdullah bin Ahmad, *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul*, terj. Herdiansyah. Jakarta: Kaysa Media, 2007.
- al-Alusi> Syihab al-Din Mahmud Ibn 'Abd Allah al-Husayni> *Ruh al-Ma'ani>fi> Tafsir al-Qur'an al-Azhan wa al-Sab'i Matani>* Software *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Angfiri, Alif Qoriatul. "Penafsiran Sayyid Qutb tentang *Al-Yahud* dalam Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tidak diterbitkan, 2010.
- Anonim, "Biografi Sayyid Qutb" dalam Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* jil. I (Jakarta: Gema Insani Press: 2003)
- Arif, Mahmud. "Wacana Naskh dalam Tafsir Fi Dzilalil Qur'an (Eksposisi Penafsiran Alternatif Sayyid Qutb)" dalam Abdul Mustaqim (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- al-Asfi> Majd al-Din Abu>al-Sa'ada> al-Mubarak Ibnu Muhammad al-Jazri Ibnu. *Jami' al-Ushul>Fi>Ahadis>al-Rasul*. Software *al-Maktabah al-Syamilah*.
- As-Shiddiqy, Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; Media-Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Badriyah, Siti. "Cinta Kepada Allah dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tidak diterbitkan, 2009.

- al-Bagawi> Abu> Muhammad al-Husayn Ibnu Mas'ud. *Tafsir Al Bagawi*, Software *al-Maktabah al-Syamilah*, al-Ishtar al-Salis. Software *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Bahjat, Ahmad. *Dialog Binatang dengan Para Nabi dalam Al-Qur'an* terj. Joko Suryanto dan Zamzam Afandi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Bakar, Abu. *Merebut Tanah Suci Palestina*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- al-Bāqī, Muhammad Fu'ād 'Abd. *al-Mu'jam Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān*, Beirut: Dār Al Fikr, 1992.
- Baron, Robert A. dan Donn Bryne. *Psikologi Sosial; Edisi Kespuluh*, terj. Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal; Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, Qur'an, dan Sain Modern* terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- _____. *Fir'aun dalam Bibel dan al-Qur'an; Menafsirkan Kisah Historis Fir'aun dalam Kitab Suci Berdasarkan Temuan Arkeologi* terj. Muslikh Madiyant. Bandung: Mizania, 2007.
- al-Bukhari> Muhammad Ibnu Isma'il Abu' Abd Allah. *Sahih Bukhari*. Software *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Solo: Era Intermedia, 2001.
- _____. *Sayyid Quthb dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* vol. I. no. II, 2001.
- Creswell, John W. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Danarta, Agung. *Kisah Pengkhianatan Samiri*, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* vol. I no. 2, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: J-Art, 2004.
- Dimasyqi> Abu>Fu'ad Isma'il Ibn 'Umar Ibnu Kathir. *Tafsir Al-Qur'an al-Azhan*. Software *al-Maktabah al-Syamilah*
- Esposito, John L. *Islam and Politics*. New York: Syracuse, University Press, 1987.
- Esposito, John L. *Dinamika Kebangunan* terj. Bakri Siregar. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Fakhruddin. *Konsep Munafik Perspektif Sayyid Qutb (Kritik Hermeneutis atas QS. Al-Baqarah (2): 8)*, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* vol. 6 no. 2, 2005.

- Fatoohi, Louay dan Shetha Al-Dargazelli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Qur'an; Sebuah Penelitian Islamic Archeology*, terj. Munir A. Mu'in. Bandung: Mizania, 2008.
- H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers (ed.), *Shorter Encyclopedia of Islam*, (New York: Cornell University Press, tt
- Haddad, Yvonne Y. "Sayyid Qutb: Perumus Ideologi Kebangkitan Islam", dalam John L. Esposito (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam* terj. Bakri Siregar. Jakarta: Rajawali, 1987.
- al-Hakim, *Al-Mustadrak li al-Hakim*. Software *al-Maktabah al-Syamilah*
- Halim, Adil Mushthafa Abdul, *Kisah Bapak dan Anak, Kisah Bapak dan Anak dalam Al-Qur'an* terj. Abdul Hayyi Al Kattani dan Fithriah Wardie. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Hermawati, *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.
- Ja'far, 'Abd Gafur Mahmud Mustafa, *al-Tafsir wa al-Mufassirun fi-sawbih al-Jadid*. Kairo: Dar al-Salam, 2007.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*, terj. M. Abdul Ghoffar Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Khalik, Syawqi, *file PDF Atlas al-Qur'an*.
- al-Khabbas, 'Abd 'Awad, *Sayyid Qutb; al-Adib al-Naqid*. Al-Zarqa': Maktabat al-Manar, 1983.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*, file PDF.
- al-Mawla, Muhammad Ahmad Ja'el (dkk.), *Qasas al-Qur'an*. tk: Dar al-Jayl, 1988.
- Mufatikhin, "Iblis Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tidak diterbitkan, 1999.
- Al-Muhsin, 'Abd Allah Ibnu 'Abd. (dkk.), *Tafsir Al-Muyassar*. Software *al-Maktabah al-Syamilah*
- Naufal, Ibnu. *Cikal-Bakal Bani Israel (Father of Israel)* Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- al-Qurtubi, Syaikh Imam. *Tafsir al-Qurtubi* jil. 13, terj. Fathurrahman dan Ahmad Hotib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Qutb, Sayyid. *Jalan Pembebasan* terj. Badri Saleh. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.
- _____ *Mengapa Saya Dihukum Mati? (Pengakuan Terakhir Sayyid Qutb)* terj. Ahmad Djauhar Tanwiri. Bandung: Mizan, 1993.

- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. I. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. III. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. V. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. VI. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. VIII. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. IX. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. XI. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. XII. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. XV. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. VII. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. VIII. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. IX. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- _____. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* jil. X. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* Bandung: Alfabeta. 2010.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan;Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono, Amin. "Kebijakan Politik Gamal Abdul Nasser dan Implikasinya bagi Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir (1952-1970 M)", *Skripsi Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tidak diterbitkan, 2006.
- Syadzali, Munawar. *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 1990.
- al-~~Tahawi~~ *Musykil al-Asar li al-Tahawi*. Software al-Maktabah al-Syamilah
- al-~~Tabari~~ Muhammad Ibnu Jarir. *Tafsir Tabari*. Software al-Maktabah al-Syamilah

- al-**Tābrāni**ᶓ Sulayman Ibnu Ahmad Ibnu Ayyub Abu>Al-Qasim, *Al-Mu'jam al-Kabir* Software al-Maktabah al-Syamilah
- Tāhmāzi**ᶓ Abd al-Hāmid Mahmud. *Ya>Bani>Isra'īl*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1998.
- Tāntāwi**ᶓ D. Muḥammad Sayyid. *Banu>Isra'īl f>al-Qur'an wa al-Sunnah*, Kairo: Dar Al-Sūrah, 2000.
- Thalbah, Hisham (ed.), *Ensiklopedi Mu'jizat Al-Qur'an dan Hadist seri I; Kemu'jizatan Fakta Sejarah*. Jakarta: Sapta Sentosa, 2008.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam* jil. 2. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- _____. *Ensiklopedi Islam* jil. 4. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Tripp, Charles. "Sayyid Qutb: Visi Politik", dalam Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam* terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 2001.
- Software al-**Bahs**^
- Software al-Maktabah al-Syamilah
- Software Alkitabvirtual 3.3

